



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Dalam bab dua ini yaitu Kajian Pustaka ini akan dijelaskan teori-teori apa yang menjadi acuan dalam penelitian ini serta kaitannya dengan berbagai variabel dan manajemen laba. Selain itu, akan dijelaskan secara mendalam pula apa itu perencanaan pajak, profitabilitas, *leverage*, dan manajemen laba.

Kerangka pemikiran mengilustrasikan alur logika korelasi masing-masing variabel penelitian dan penjelasan bagaimana keterkaitan antara masing-masing variabel. Penjelasan teori yang disampaikan pada bagian akhir bab kedua ini, peneliti dapat memformulasikan hipotesis yang merupakan jawaban sementara berdasarkan teori acuan dalam penelitian ini. IBIKKG.

A. Landasan Teori

1. Teori Agensi (Agency Theory)

Konsep manajemen laba dapat dimulai dari pendekatan teori agensi (*agency theory*). Menurut Jensen & Meckling (1976) hubungan keagenan merupakan sebuah kontrak antara pemilik/pemegang saham (*principal*) dengan manajemen (*agent*). *Principal* adalah pihak yang memberikan wewenang kepada *agent* agar bertindak atas nama prinsipal, sedangkan *agent* adalah pihak yang bekerja menjalankan perusahaan dan memberikan informasi kepada *principal* Kusumawardhani & Windyastuti (2020). Teori agensi menurut Scott (2015:358) adalah cabang teori permainan yang mempelajari desain kontrak yang dapat

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penilaian kritis dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

memotivasi agen yang rasional untuk bertindak atas nama prinsipal ketika kepentingan agen bertentangan dengan kepentingan prinsipal.

Teori agensi memiliki asumsi bahwa masing-masing individu bertindak dengan motivasi kepentingan mereka sendiri. *Principal* hanya menginginkan pengembalian atas investasi mereka di perusahaan, *agent* termotivasi untuk memaksimalkan kompensasi atau bonus dengan memperlihatkan kinerja yang baik kepada pemegang saham. Berdasarkan asumsi tersebut, maka manajer akan memilih kebijakan yang dapat memberikan keuntungan untuk dirinya terlebih dahulu. Manajer akan berusaha dengan maksimal untuk mensejahterakan dirinya, meskipun harus merugikan pihak lain.

Jensen & Meckling (1976) menyatakan adanya hubungan keagenan melalui kontrak *principal* dengan *agent* terkadang dapat memunculkan masalah atau konflik kepentingan antara *principal* dan *agent*. Hubungan keagenan ini dapat menimbulkan masalah apabila terjadi asimetri informasi antara *principal* dengan *agent*. Asimetri informasi merupakan kondisi dimana *agent* memiliki lebih banyak informasi mengenai perusahaan dibandingkan dengan *principal*. Masalah keagenan dapat menimbulkan biaya agensi, biaya agensi adalah biaya yang dikeluarkan oleh *principal* untuk mengatur dan mengawasi tindakan dan perilaku *agent* agar bertindak bukan untuk kepentingan dirinya melainkan untuk perusahaan.

2. Teori Akuntansi Positif

Menurut Siallagan (2020:247) teori akuntansi positif memiliki kaitan dengan memprediksi tindakan yang dilakukan perusahaan seperti kebijakan akuntansi yang pilih manajer pada kondisi tertentu. Teori akuntansi positif memiliki pandangan

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

bahwa perusahaan mengatur diri mereka sendiri dengan cara yang paling efisien,

Cagar dapat memaksimalkan prospek untuk bertahan. Teori akuntansi positif berasumsi bahwa manajer itu rasional (seperti pemilik) dan akan memilih kebijakan akuntansi yang dapat menguntungkan diri mereka sendiri jika mampu melakukannya.

Terdapat tiga hipotesis teori akuntansi positif menurut Watts & Zimmerman

(1990) yang dapat menjelaskan dan memprediksi manajemen laba, yaitu:

- Hipotesis rencana bonus (*bonus plan hypothesis*)

Hipotesis ini menyatakan bahwa manajer perusahaan cenderung akan memilih kebijakan dan metode akuntansi yang dapat meningkatkan laba tahun berjalan. Hal ini dilakukan untuk memaksimumkan bonus yang akan diperoleh. Jika besarnya bonus bergantung pada besarnya laba bersih, maka manajer akan meningkatkan bonus dengan cara melaporkan laba bersih setinggi mungkin. Konsep hipotesis ini membahas bahwa manajer akan termotivasi untuk bekerja lebih baik apabila pemilik menjanjikan bonus kepada manajer, tetapi tidak menutup kemungkinan untuk manajer melakukan kecurangan juga.

- Hipotesis perjanjian hutang (*debt covenant hypothesis*)

Hipotesis ini menyatakan bahwa semakin dekat suatu perusahaan dengan pelanggaran perjanjian utang, maka manajer cenderung untuk memilih metode akuntansi yang dapat menggeser laba pada periode mendatang ke periode berjalan dengan harapan dapat mengurangi pelanggaran. Pada hipotesis ini semakin tinggi rasio utang terhadap modal manajer akan cenderung memilih metode yang dapat meningkatkan laba, karena perusahaan dengan rasio utang terhadap modal tinggi akan kesulitan untuk memperoleh tambahan dana dari kreditur.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan,
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.
- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



- c. Hipotesis biaya politik (*political cost hypothesis*)

Hipotesis ini menyatakan bahwa perusahaan dengan ukuran besar memiliki biaya politik yang besar, maka manajer akan cenderung memilih metode akuntansi yang menangguhkan pendapatan periode tahun berjalan ke periode mendatang. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan laba yang tinggi, dapat menarik perhatian media dan konsumen dan tidak menutup kemungkinan untuk menarik perhatian pemerintah dan regulator yang dapat menyebabkan terjadinya biaya politik.

Manajemen Laba

a. Pengertian Manajemen Laba

Manajemen laba menurut Scott & O'Brien (2020:448) adalah tindakan manipulasi yang dilakukan oleh manajer melalui variabel akuntansi atau tindakan nyata, untuk mencapai pelaporan pendapatan yang spesifik. Menurut Kusumawardhani & Windyastuti (2020:5) manajemen laba adalah bentuk penyimpangan yang dilakukan oleh manajemen selama proses penyusunan laporan keuangan untuk mempengaruhi laba yang ditampilkan.

Dari pengertian diatas dapat dikatakan bahwa manajemen laba adalah upaya atau tindakan yang dilakukan manajer untuk mengintervensi proses penyusunan laporan keuangan dengan memilih kebijakan akuntansi tertentu yang dapat memaksimalkan utilitas mereka sendiri.

b. Pola Manajemen Laba

Menurut Scott & O'Brien (2020: 450) manajer dapat terlibat dalam berbagai pola dari manajemen laba diantaranya yaitu:





- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

1) *Taking A Bath*

Pola *taking a bath* ini dapat terjadi saat perusahaan melakukan reorganisasi, termasuk pergantian CEO. Jika suatu perusahaan harus melaporkan kerugian, maka manajemen akan memiliki dorongan untuk melaporkan kerugian dengan jumlah yang besar sekaligus. *Taking a bath* mengakui biaya pada periode yang akan datang sebagai kerugian pada periode berjalan, ketika terjadi kondisi yang buruk dan tidak menguntungkan pada periode tersebut. Hal ini membuat manajemen harus menghapus beberapa aset dan membebankan perkiraan biaya yang akan datang, sehingga pada periode yang akan datang laba yang dilaporkan akan meningkat.

2) *Income Minimization*

Pola *income minimization* ini mirip dengan “*taking a bath*” tetapi tidak terlalu ekstrim, pola ini dilakukan pada saat perusahaan memperoleh profitabilitas yang tinggi agar tidak mendapatkan perhatian politis. Kebijakan yang dapat diambil penghapusan atas barang modal, aset tidak berwujud dan menunda pengakuan pendapatan.

3) *Income Maximization*

Pola *Income Maximization* dilakukan oleh manajer dengan cara melaporkan laba yang tinggi untuk mendapatkan bonus yang besar. Perusahaan yang dekat dengan pelanggaran perjanjian utang juga dapat memaksimalkan pendapatan.

4) *Income Smoothing*

Pola *Income smoothing* ini dilakukan oleh perusahaan karena cenderung lebih memilih untuk melaporkan tren pertumbuhan laba yang

stabil daripada perubahan laba yang meningkat atau menurun secara drastis, karena investor menyukai perusahaan dengan laba yang relatif stabil.

c. Pendekatan Manajemen Laba

Menurut Sulistyanto (2018:185), terdapat tiga pendekatan yang telah dikembangkan oleh para peneliti untuk mendeteksi manajemen laba.

1) Model Berbasis *Aggregate Accrual*

Model yang digunakan untuk mendeteksi aktifitas rekayasa ini dengan menggunakan *discretionary accrual* sebagai proksi manajemen laba. Model ini pertama kali dikembangkan oleh Healy, DeAngelo, dan Jones. Selanjutnya Dechow, Sloan, dan Sweeney mengembangkan model Jones menjadi model yang dimodifikasi (*modified jones*).

2) Model Berbasis *Specific Accruals*

Pendekatan yang menghitung akrual sebagai proksi manajemen laba dengan menggunakan item atau komponen laporan keuangan tertentu dari industri tertentu, seperti piutang tak tertagih dalam sektor industri tertentu atau cadangan kerugian piutang dalam industri asuransi. McNichols dan Wilson, Petroni, Beaver dan Engel, Beaver dan McNichols mengembangkan model ini.

3) Model Berbasis *Distribution of Earnings After Management*

Dikembangkan oleh Burgstahler dan Dichev, Degeorge, Patel dan Zeckhauser, serta Myers dan Skinner. Pendekatan ini dikembangkan untuk mengidentifikasi komponen yang mempengaruhi pergerakan laba melalui pengujian statistik terhadap komponen laba. melakukan pengujian secara

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

statistik terhadap komponen-komponen laba untuk mendeteksi faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan laba.

d. Model Empiris Manajemen Laba

Model empiris digunakan untuk mendeteksi manajemen laba, model ini pertama kali dikembangkan oleh Healy, DeAngelo, Jones dan model Jones yang dimodifikasi Sulistyanto (2008: 189).

1) Model Healy (1985)

Healy mengembangkan manajemen laba dengan menghitung nilai total akrual (TAC) dengan mengurangi laba akuntansi yang diperolehnya selama satu periode tertentu dengan arus kas operasi periode bersangkutan

$$TAC = Net\ Income - Cash\ From\ Operations$$

Untuk menghitung *non discretionary accruals* model Healy membagi rata-rata total akrual (TAC) dengan total aktiva periode sebelumnya

$$NDA_t = \frac{\sum TA_t}{T}$$

Keterangan:

NDA_t = Akrual non diskresioner dalam periode t

TA_t = Total akrual tahun t yang diskalakan dengan total aset

T = Jumlah tahun periode estimasi

2) Model DeAngelo (1986)

Model De Angelo mengembangkan manajemen laba juga dengan menghitung total akrual (TAC) dengan mengurangkan laba akuntansi dengan arus periode bersangkutan.

$$NDA_t = TAC_{t-1}$$



Keterangan:

NDA_t = Akrual non diskresioner dalam periode t

$TACt-1$ = Total akrual periode t-1

3) Model Jones (1991)

$$NDA_t = a_1 \frac{1}{A_{t-1}} + a_2 \frac{PPE_t}{TA_{t-1}} + a_3 \frac{\Delta REV_{it}}{TA_{t-1}}$$

dimana hasil a_1, a_2, a_3 dihitung dengan menggunakan model:

$$\frac{TAC_t}{TA_{t-1}} = a_1 \left(\frac{1}{TA_{t-1}} \right) + a_2 \left(\frac{\Delta REV_t}{TA_{t-1}} \right) + a_3 \left(\frac{PPE_t}{TA_{t-1}} + U_t \right)$$

Keterangan:

ΔREV_t = Selisih pendapatan tahun t dengan tahun t-1

TA_{t-1} = Total aktiva periode t-1

TAC_t = Total akrual

a_1, a_2, a_3 = koefisien regresi persamaan

4) Model Jones Dimodifikasi (1995)

Model ini mempunyai kelebihan dalam memecah total akrual menjadi empat komponen utama akrual, yaitu *discretionary current accruals* dan *discretionary long-term accruals* merupakan akrual yang berasal dari aset lancar (*current assets*), sedangkan *non-discretionary current accruals* dan *non-discretionary long-term accruals* merupakan akrual yang berasal dari aset tidak lancar (*fixed assets*). Jumlah akrual di model ini merupakan selisih antara laba bersih dengan arus kas operasi. *Discretionary accrual* yaitu selisih antara nilai total akrual periode t yang dibagi dengan total aset periode sebelumnya dengan *nondiscretionary accruals*.

$$NDTA = a_1 \left(\frac{1}{TA_{t-1}} \right) + a_2 \left(\frac{\Delta REV_t - \Delta REC_t}{TA_{t-1}} \right) + a_3 \left(\frac{PPE_t}{TA_{t-1}} \right)$$

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

4. Perencanaan Pajak

a. Pengertian Perencanaan Pajak

Perencanaan pajak menurut Putra (2023:14) adalah salah satu cara yang dapat dimanfaatkan oleh Wajib Pajak untuk meminimalkan kewajiban pajaknya. Namun, perencanaan pajak yang dilakukan tidak melanggar undang-undang perpajakan yang berlaku. Menurut Pohan (2018:5) perencanaan pajak adalah suatu usaha wajib pajak untuk meminimalkan utang pajaknya baik pajak penghasilan ataupun pajak lainnya dan tidak melanggar ketentuan undang-undang yang berlaku. Perencanaan pajak menjadi salah satu upaya yang dilakukan perusahaan untuk meminimalkan pengeluaran pajak yang harus dibayarkan dan juga untuk memperhitungkan serta mempersiapkan pembayaran pajak agar yang dibayarkan sesuai dengan peraturan perpajakan agar dapat meminimalisir timbulnya denda atau sanksi Sandra et al. (2022).

Dapat didefinisikan bahwa perencanaan pajak adalah tahap awal dari manajemen pajak, yaitu melakukan berbagai upaya agar perusahaan dapat membayar kewajiban pajaknya seminimum mungkin dengan memanfaatkan berbagai celah yang ada dalam koridor ketentuan peraturan perpajakan (*loopholes*). Umumnya perencanaan pajak ini dilakukan untuk memenuhi kewajiban perpajakan dengan benar. Namun, dengan pembayaran beban pajak seminimal mungkin agar dapat memaksimalkan keuntungan.

b. Motivasi Perencanaan Pajak

Menurut Putra (2023:24) terdapat 3 unsur perpajakan yang memotivasi manajemen perusahaan untuk melakukan perencanaan pajak, yaitu :



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



1) Kebijakan perpajakan (*tax policy*)

Kebijakan perpajakan digunakan sebagai alternatif yang digunakan untuk berbagai tujuan dalam sistem perpajakan. Dalam kebijakan pajak, terdapat berbagai faktor yang mendorong untuk melakukan perencanaan pajak, yaitu: jenis pajak yang akan dipungut, subjek pajak, objek pajak, tarif pajak dan prosedur pembayaran pajak.

2) Undang-undang perpajakan (*tax law*)

Kenyataan menunjukkan bahwa tidak ada undang-undang yang dapat menyelesaikan setiap permasalahan secara menyeluruh. Oleh karena itu, dalam pelaksanaanya selalu diikuti oleh peraturan-peraturan lain seperti Keputusan Presiden, Keputusan Menteri Keuangan, Keputusan Direktur Jenderal pajak, dan Peraturan Pemerintah. Tak jarang ketentuan pelaksanaan tersebut bertentangan dengan undang-undang itu sendiri karena disesuaikan dengan kepentingan pembuat kebijakan untuk mencapai tujuan lain yang ingin dicapai. Akibatnya, terdapat celah (*loopholes*) yang dapat dimanfaatkan oleh wajib pajak untuk merencanakan pajak yang efektif.

3) Administrasi perpajakan (*tax administration*)

Hal yang mendorong perusahaan melakukan perencanaan pajak yang baik agar terhindar dari sanksi administrasi maupun pidana karena adanya perbedaan tafsiran antara fiskus dan wajib pajak karena luasnya peraturan perpajakan yang berlaku dan sistem informasi yang masih belum efektif.

c. Tujuan Perencanaan Pajak

Menurut Pohan (2018: 9) terdapat empat tujuan yang ingin dicapai dalam melakukan perencanaan pajak, yaitu :



- 1) Meminimalkan beban pajak yang terutang
- 2) Memaksimalkan laba setelah pajak
- 3) Meminimalkan terjadinya kejutan pajak jika terjadi pemeriksaan pajak
- 4) Memenuhi kewajiban perpajakan secara benar, efisien, dan efektif sesuai dengan peraturan perpajakan.

d. Pengukuran Perencanaan Pajak

Terdapat beberapa pengukuran dalam menghitung perencanaan pajak, dalam Dyring, Hanlon & Maydew (2008) ada dua pengukuran yaitu *Effective Tax Rate* (ETR) dan *Cash Effective Tax Rate* (Cash ETR) dan pengukuran yang dilakukan Wild, Subramanyam & Halsey (dalam Ngabut & Arlita 2023) yaitu *Tax Retention Rate* (TRR).

- 1) *Effective Tax Rate* (ETR)

$$ETR_{it} = \frac{\text{Tax Income Expense}}{\text{Pretax Income}}$$

- 2) *Cash Effective Tax Rate* (Cash ETR)

$$Cash ETR_{it} = \frac{\sum_{t=1}^n \text{Cash Tax Paid}_{it}}{\sum_{t=1}^n (\text{Pretax Income}_{it})}$$

- 3) *Tax Retention Rate* (TRR)

$$TRR_{it} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Pretax Income}}$$

Profitabilitas

a. Pengertian Profitabilitas

Menurut Kasmir (2018:196) profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan mengukur

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Tingkat Profitabilitas yang tinggi dapat menunjukkan bahwa kinerja perusahaan baik. Thian (2022:116) profitabilitas merupakan indikator yang penting untuk diperhatikan oleh pemegang saham karena dapat memberitahukan sejauh mana perusahaan dapat memberikan return kepada pemegang saham.

Profitabilitas perusahaan dapat dinilai melalui laba, aktiva atau modal perusahaan. Laba sering dijadikan sebagai tolak ukur kinerja perusahaan, saat perusahaan memiliki laba tinggi bisa dikatakan bahwa perusahaan dalam kinerja yang baik begitupun sebaliknya.

b. Tujuan Profitabilitas

Menurut Kasmir (2018:197) profitabilitas memiliki tujuan, tidak hanya untuk pihak pemilik atau manajemen perusahaan saja, tetapi bagi pihak luar perusahaan juga, khususnya bagi pihak yang memiliki kepentingan atau hubungan dengan perusahaan.

- 1) Mengukur laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Menilai laba yang diperoleh pada periode berjalan dengan periode sebelumnya.
- 3) Menilai perkembangan laba dari periode ke periode.
- 4) Menilai laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Menilai produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik dari pinjaman maupun modal sendiri.

c. Pengukuran Profitabilitas

Menurut Harahap (2018: 304) terdapat beberapa rasio yang dapat digunakan untuk menghitung profitabilitas, yaitu :



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

1) Margin Laba (*Profit Laba*)

Rasio ini menunjukkan besaran persentase pendapatan yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio, semakin baik kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba.

$$\text{Margin Laba} = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

2) Return on Asset (ROA)

Rasio ini menggambarkan perputaran aktiva diukur melalui volume penjualan. Semakin besar rasio, semakin baik perusahaan dalam perputaran aktiva dan mendapatkan laba.

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

3) *Return on Equity* (ROE)

Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin kuat posisi pemilik perusahaan.

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}}$$

4) *Earning Per Share*

Rasio ini mengukur tingkat keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Semakin tinggi rasio ini, berarti manajemen berhasil meningkatkan kesejahteraan pemegang saham dan sebaliknya.

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba saham biasa}}{\text{Saham biasa yang beredar}}$$



- 5) *Contribution Margin*
- Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba untuk menutupi biaya-biaya tetap atau biaya operasi lainnya.

$$\text{Contribution Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$$

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

6. *Leverage*

a. Pengertian Leverage

Menurut Harahap (2018:306) *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk melihat hubungan antara utang dengan modal atau aset. *Leverage* adalah rasio yang digunakan untuk menghitung jumlah utang yang harus ditanggung oleh perusahaan untuk memenuhi aset. Secara luas, *leverage* digunakan untuk mengetahui seberapa baik perusahaan dapat kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang Thian (2022:72).

Menggunakan utang yang terlalu tinggi dapat berbahaya bagi perusahaan karena akan masuk ke dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrim) dimana perusahaan akan berada dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit dalam melepaskan beban utang tersebut. Hal tersebut dapat mendorong manajer untuk melakukan manajemen laba karena terancam tidak dapat membayar kewajiban pada waktunya.

b. Tujuan dan Manfaat Leverage

Menurut Thian (2022:74) ada beberapa tujuan dan manfaat perusahaan menggunakan rasio *leverage*:

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

(C) Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

- 1) Untuk mengetahui jumlah kewajiban perusahaan kepada krediturnya secara keseluruhan, terutama jika dibandingkan dengan jumlah aset atau modal perusahaan.
- 2) Untuk mengetahui posisi kewajiban jangka panjang perusahaan dibandingkan dengan modal yang dimilikinya
- 3) Untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya termasuk kewajiban tetap, seperti pembayaran angsuran pokok pinjaman beserta bunganya.
- 4) Untuk menilai seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang atau modal.
- 5) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang atau modal terhadap pembiayaan aset perusahaan.
- 6) Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah aset yang dijadikan sebagai jaminan utang bagi kreditur atau pemilik atau pemegang saham.
- 7) Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang atau utang jangka panjang.
- 8) Untuk menilai sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan yang diukur dari jumlah laba sebelum bunga dan pajak dalam membayar bunga pinjaman.
- 9) Untuk menilai sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan yang diukur dari jumlah laba operasional dalam membayar seluruh kewajiban.

c. Pengukuran *Leverage*

Menurut Thian (2022:74) ada jenis-jenis rasio *leverage* yang sering digunakan dalam mengukur kemampuan perusahaan memenuhi seluruh kewajibannya, yaitu:



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

1) *Debt to Asset Ratio*

Rasio ini digunakan untuk mengukur proporsi dana yang bersumber dari utang untuk membiayai aktiva perusahaan. *Debt to Asset Ratio* menunjukkan besarnya risiko keuangan. Semakin tinggi nilai DAR, semakin beresiko suatu perusahaan dari sisi keuangannya.

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

2) *Debt to Equity Ratio*

Rasio ini digunakan untuk menunjukkan proporsi ekuitas dalam menjamin hutang total. DER juga menunjukkan besarnya risiko keuangan. Semakin tinggi nilai DER semakin tinggi risiko perusahaan mengalami kebangkrutan.

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

3) *Long Term Debt to Equity Ratio*

Rasio ini digunakan untuk mengukur besar kecilnya dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan sebagai jaminan utang jangka panjang.

$$LTDtER = \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Total Modal}}$$

4) *Times Interest Earned Ratio*

Rasio ini digunakan untuk menunjukkan sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan dalam membayar bunga.

$$TIER = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Beban Bunga}}$$

B. Penelitian Terdahulu

Banyak Peneliti yang telah meneliti manajemen laba, namun dengan variabel yang berbeda. Berikut ini lampiran penelitian terdahulu yang menggunakan topik manajemen laba.

TABEL 2. 1

Penelitian Terdahulu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang © Harciptu milik IBI KKG (Institut Bisnis Informasi Kwik Kian Gie)	
1. Judul Penelitian	Pengaruh <i>Leverage</i> , Profitabilitas, Beban Pajak Tangguhan Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Nama Peneliti	Teguh Erawati dan Yung Siang
Tahun Penelitian	2021
Variabel Penelitian	Variabel Independen: <i>Leverage</i> , Profitabilitas, Beban Pajak Tangguhan Dan Perencanaan Pajak Variabel Dependen: Manajemen Laba
Metode Penelitian	Analisis Regresi Linier Berganda
Hasil Penelitian	<i>Leverage</i> , profitabilitas, dan perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba, sedangkan beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
2. Judul Penelitian	Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI
Nama Peneliti	Rahma Fitria, Dy Ilham Satria, Nur Afni Yunita dan Indrayani
Tahun Penelitian	2022
Variabel Penelitian	Variabel Independen: Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Leverage dan Profitabilitas Variabel Dependen: Manajemen Laba
Metode Penelitian	Moderation Regression Analysis
Hasil Penelitian	Perencanaan Pajak dan Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Laba Beban Pajak Tangguhan tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba dan Leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Manajemen Laba
3. Judul Penelitian	Pengaruh Profitabilitas dan Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019

- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang	Nama Peneliti	Aprilia Onoda
	Tahun Penelitian	2021
	Variabel Penelitian	Variabel Independen: Profitabilitas dan Kepemilikan Manajerial Variabel Dependen: Manajemen Laba
	Metode Penelitian	Regresi Linier Berganda
	Hasil Penelitian	Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Manajemen Laba. Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba
	4. Judul Penelitian	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba
Institut Bisnis & Informatika Kwik Kian Gie	Nama Peneliti	Vanessa Chandra dan Jhon Raphael Saragih
	Tahun Penelitian	2022
	Variabel Penelitian	Variabel Independen: Profitabilitas, <i>Leverage</i> Dan Beban Pajak Tangguhan. Variabel Dependen: Manajemen Laba
	Metode Penelitian	Regresi Linier Berganda
	Hasil Penelitian	Profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Beban pajak tangguhan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.
	5. Judul Penelitian	Pengaruh Tax Planning, Beban Pajak Tangguhan, <i>Leverage</i> , Dan Financial Distress Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014-2018
Institut Bisnis & Informatika Kwik Kian Gie	Nama Peneliti	Fatma Dwi Andayani dan Wisnu Panggah Setiyono
	Tahun Penelitian	2021
	Variabel Penelitian	Variabel Independen: <i>Tax Planning</i> , Beban Pajak Tangguhan, <i>Leverage</i> , Dan Financial Distress Variabel Dependen: Manajemen Laba
	Metode Penelitian	Regresi Linier Berganda
	Hasil Penelitian	<i>Tax Planning</i> dan <i>Financial Distress</i> tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Beban Pajak Tangguhan berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba. <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap manajemen laba.
	6. Judul Penelitian	Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Dan <i>Leverage</i> Terhadap Praktik Manajemen Laba
Institut Bisnis & Informatika Kwik Kian Gie	Nama Peneliti	Saputra Yogi
	Tahun Penelitian	2018
	Variabel Penelitian	Variabel Independen: Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, dan <i>Leverage</i> Variabel Dependen: Manajemen Laba
	Metode Penelitian	Regresi Linier Berganda
	Hasil Penelitian	Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan,
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hak Cipta Ditindungi Undang-Undang IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)	7. Judul Penelitian	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan, Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba
	Nama Peneliti	Viana Fandriani dan Herlin Tunjung
	Tahun Penelitian	2019
	Variabel Penelitian	Variabel Independen: Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan, Dan Kualitas Audit Variabel Dependen: Manajemen Laba
	Metode Penelitian	Regresi Linier Berganda
	Hasil Penelitian	<i>Leverage</i> berpengaruh positif signifikan terhadap Manajemen Laba, Kualitas Audit berpengaruh negatif signifikan terhadap Manajemen Laba, sedangkan Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.
	8. Judul Penelitian	Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Aset Pajak Tangguhan dan Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba (Studi Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020)
	Nama Peneliti	Muhammad Mirza Rifandy dan Andy Kartik
	Tahun Penelitian	2021
	Variabel Penelitian	Variabel Independen: Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Aset Pajak Tangguhan dan Kepemilikan Manajerial Variabel Dependen: Manajemen Laba
	Metode Penelitian	Regresi Linier Berganda
	Hasil Penelitian	Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Aset Pajak Tangguhan dan Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba
	9. Judul Penelitian	Pengaruh <i>Leverage</i> Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi
	Nama Peneliti	Hendy Suyoto dan Susi Dwimulyani
	Tahun Penelitian	2019
	Variabel Penelitian	Variabel Independen: <i>Leverage</i> Dan Perencanaan Pajak Variabel Dependen: Manajemen Laba
	Metode Penelitian	Regresi Linier Berganda
	Hasil Penelitian	<i>Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba. Perencanaan Pajak tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba, Profitabilitas dapat memperlemah pengaruh negatif <i>leverage</i> terhadap Manajemen Laba dan Profitabilitas tidak dapat memperkuat pengaruh perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba.
	10. Judul Penelitian	Pengaruh <i>Tax Planning</i> , Nilai Perusahaan, Dan <i>Leverage</i> Terhadap Manajemen Laba pada perusahaan Manufaktur SubSektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2019
	Nama Peneliti	Trisma Wati dan Sam'ani

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Tahun Penelitian	2022
Variabel Penelitian (C)	Variabel Independen: <i>Tax Planning</i> , Nilai Perusahaan, Dan <i>Leverage</i> Variabel Dependen: Manajemen Laba
Metode Penelitian	Regresi Linier Berganda
Hasil Penelitian	<i>Tax Planning</i> berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba. Nilai Perusahaan berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan,
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

Perusahaan pada umumnya menganggap pembayaran pajak sebagai biaya atau beban, sehingga perusahaan berusaha untuk meminimalkan pembayaran pajak. laba yang besar akan membayar pajak yang besar pula. Perencanaan pajak merupakan strategi yang dilakukan oleh manajer untuk meminimalkan beban pajak yang dibayarkan, namun tidak melanggar undang-undang yang berlaku.

Peran perencanaan pajak terhadap manajemen laba dapat dikaitkan dengan teori agensi, adanya hubungan antara manajer (*agent*) dan pemegang saham (*principal*), dimana pemegang saham ingin mendapatkan *return* setinggi-tingginya dan manajer sebagai pihak yang bertanggung jawab akan megupayakan laba setelah pajak yang tinggi agar mendapatkan bonus atas jasa yang tinggi. Perusahaan dengan laba tinggi akan membayar pajak dengan jumlah tinggi, ini dapat memotivasi manajer untuk melakukan manajemen laba agar dapat mengatur seberapa besar laba yang dilaporkan dengan memindahkan laba tahun berjalan ke periode berikutnya.

Hal ini juga didukung teori akuntansi positif dalam hipotesis ketiga yaitu *The Political Cost Hypothesis* juga menjelaskan bahwa perusahaan yang berhadapan dengan biaya politik, cenderung melakukan manajemen laba agar biaya politik yang

harus ditanggung perusahaan kecil. Biaya politik mencakup semua biaya yang harus dibayarkan kepada pemerintah, salah satunya adalah beban pajak.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Erawati & Siang (2021) menunjukkan bahwa perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Artinya, semakin baik perusahaan melakukan perencanaan pajak maka semakin besar peluang perusahaan melakukan manajemen laba dan hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitria, Satria, Yunita & Indrayani (2022) dan Lubis & Suryani (2018).

2. Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas sendiri dijadikan acuan oleh investor sebagai penilaian terhadap perusahaan yang akan diinvestasikan. Profitabilitas yang tinggi menggambarkan kinerja perusahaan baik, sebaliknya profitabilitas yang rendah menggambarkan kinerja perusahaan yang kurang baik.

Pada teori agensi dikatakan bahwa adanya hubungan keagenan dari sebuah kontrak antara manajer dan pemegang saham, dimana manajer akan menjalankan usaha untuk kepentingan pemilik. Pemegang saham menginginkan laba yang tinggi sehingga mereka mendapatkan *return* yang tinggi dari investasinya. Hal ini membuat manajer melakukan manajemen laba agar profitabilitas perusahaan tinggi, agar mendapatkan respon yang positif dari pemegang saham. Hal ini juga sesuai dengan *bonus hypothesis plan* dalam teori akuntansi positif, bahwa manajer melakukan manajemen laba untuk meningkatkan laba. Karena saat profitabilitas kecil manajer hanya mendapatkan bonus kecil, sebaliknya jika profitabilitas tinggi manajer akan mendapatkan bonus dan kinerja manajer akan terlihat bagus menurut para pemegang saham karena mendapatkan laba yang tinggi.



Manajemen laba pada profitabilitas tidak dilakukan hanya pada saat profitabilitas rendah saja tetapi juga pada saat profitabilitas perusahaan berfluktuasi tinggi, agar laba yang dilaporkan stabil dan dapat menarik perhatian dan kepercayaan investor. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitria et al (2022) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Artinya semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi praktik manajemen laba yang dilakukan perusahaan tersebut. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Onoda (2021) dan Erawati & Siang (2021)

3. Pengaruh Leverage terhadap Manajemen Laba

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya utang yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan. Secara luas, *leverage* juga rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka panjang dan kewajiban jangka pendek. Perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi, semakin besar risiko *default* bagi perusahaan. Adanya manajemen laba dapat membuat perusahaan menjadi terlihat baik dimata investor dan publik walaupun perusahaan memiliki risiko *default*.

Dalam teori positif akuntansi pada hipotesis kontrak utang menyatakan bahwa semakin dekat perusahaan dengan pelanggaran perjanjian utang, maka manajer cenderung untuk memilih metode akuntansi yang dapat menggeser laba pada periode mendatang ke periode berjalan dengan harapan dapat mengurangi pelanggaran. *Leverage* jika dikaitkan dengan teori agensi, pemegang saham sebagai prinsipal menginginkan *return* yang besar terhadap investasinya pada perusahaan, sedangkan manajer sebagai agen yang dituntut untuk mengoptimalkan laba perusahaan. Jika pemegang saham mengetahui bahwa perusahaan memiliki rasio

©

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

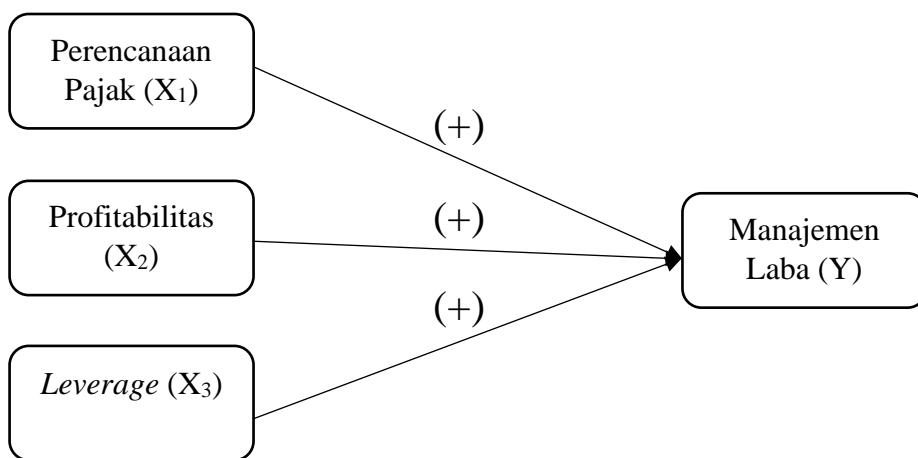
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

leverage yang tinggi dan mengakibatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba menurun, maka kinerja manajer akan mendapatkan penilaian yang kurang dari pemegang saham. Hal ini mendorong manajer untuk melakukan manajemen laba agar terhindar dari pelanggaran perjanjian piutang dan juga menjaga *image* perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Erawati & Siang, 2021) menyatakan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Artinya semakin tinggi rasio leverage, maka semakin besar kemungkinan manajer untuk melakukan manajemen laba. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Fandriani & Tunjung (2019) dan Saputra (2018).

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka ditarik hipotesis sebagai berikut:

H₁: Perencanaan Pajak berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba

H₂: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba

H₃: Leverage berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.